

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam Bab ini peneliti akan mengemukakan simpulan, dan rekomendasi berdasarkan temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu: ”pengasuhan anak pada keluarga *single parent*”.

A. Simpulan

Secara umum, penelitian ini telah menggambarkan tentang tindakan pengasuhan anak pada keluarga oleh *single parent*. Kuantitas dan kualitas tindakan pengasuhan pada anak, mempengaruhi kuantitas dan kualitas kesalehan insani. Tidak semua gender dapat dipertukarkan. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari data hasil penelitian yakni;

Pertama, tindakan *single parent* dalam memberikan pendidikan pada anak, meliputi beberapa aspek, yakni terkait dengan tanggung jawab orang tua terhadap anak, metode pembelajaran yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, alat-alat pendidikan yang digunakan serta pendidikan nilai. Keberhasilan *single parent* dalam mendidik anak, dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak yang dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Metode pembelajaran yang diterapkan, sebaiknya disesuaikan dengan kondisi anak. Tidak ada metode yang paling baik, melainkan menggabungkan beberapa metode dalam pembelajaran akan memungkinkan keberhasilan pembelajaran akan lebih maksimal.

Kedua, tindakan penjagaan dan perawatan anak oleh *single parent* kepada anaknya tidak membedakan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini dikarenakan *single parent* harus memerankan fungsi gender ganda, dan diterapkan pada semua anak. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak, sebaiknya perlu diterapkan adanya keteraturan dalam semua aspek yang ada di rumah, seperti halnya waktu makan, tidur. Orang tua yang bijak, yang baik bagi anak, yakni *single parent* yang lebih mengedepankan dirinya menjadi model dan contoh bagi anak. Tindakan perawatan merupakan kunci utama keberhasilan pengasuhan dalam hal penjagaan dan perawatan. Pemenuhan gizi, pembiasaan hidup sehat perlu diterapkan dalam keluarga. Apabila kesehatan terganggu, maka seluruh tindakan pengasuhan akan terganggu.

Ketiga, tindakan pembimbingan anak oleh *single parent* tercakup dalam ragam bimbingan agama, sosial, akademik dan karir. Orang tua, perlu membangkitkan motivasi yang ada pada diri anak, serta memberikan dorongan. Orang tua harus menyiapkan diri menjadi pembimbing utama bagi anak, dan tidak melimpahkan tanggung jawab orang tua sepenuhnya kepada orang lain. Melaksanakan bimbingan karir bagi anak, dimulai sejak usia dini, dengan memperhatikan potensi yang dimilikinya. Motivasi yang diberikan oleh orang tua, kepada anak, dalam hal pemberian hadiah, sanjungan, dan ekspresi, tidak diberikan secara berlebihan. Sanjungan atau ganjaran merupakan motivasi ekstrinsik, karena dengan adanya sanjungan atau ganjaran maka hal ini akan menimbulkan represif yang positif. Ganjaran itu sebagai alat motivasi yang dapat menjadikan pendorong bagi anak-anak untuk lebih giat dalam melakukan beberapa hal dengan lebih giat lagi.

Keempat, kepribadian yang dibentuk oleh *single parent* yakni kesalehan sosial, dimana kesalehan sosial itu sendiri mencakup aspek kesalehan individu dan kesalehan sosial. Kesalehan individu yang dibentuk oleh orang tua, ditekankan pada makna, sehingga anak dengan kepribadian kesalehan individu dapat mendorong anak untuk lebih baik dalam aplikasi kepribadian kesalehan sosial. Agar kesalehan individu menuju kesalehan sosial terwujud individu harus memahami fungsi agama, yakni agama hadir untuk manusia. Untuk mencapai kesalehan sosial maka individu harus memahami bahwa agama memiliki arus balik kepada penganutnya sendiri.

Kelima, *single parent* yang mengalami kendala dalam hal frekuensi waktu untuk berkomunikasi dengan anak, terlebih dahulu menentukan seting waktu yang paling tepat dan meningkatkan kualitas dari komunikasi itu sendiri. Kendala yang dihadapi oleh keluarga *single parent* dalam hal pengasuhan dapat terjadi dari aspek waktu yang diperlukan dalam melakukan komunikasi. *Single parent* dengan kesibukannya di rumah dan di luar rumah untuk mencari nafkan bagi anak-anaknya, memiliki sedikit ruang waktu untuk melakukan kontak komunikasi dengan anak. Dengan kurangnya kesempatan untuk bertatap muka, maka terkadang timbul adanya rasa bersalah yang berlebihan, sehingga dengan kurang aktifnya anggota keluarga dapat menimbulkan miskomunikasi.

Suasana kerukunan dan keakraban akan tampak pada saat penggunaan bahasa daerah, penggunaan bahasa daerah dirasakan lebih komunikatif dan lebih bermakna, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Hal-hal terkait dengan adanya kontradiktif diantara orang tua dan anak, maka sebaiknya kontradiktif itu tidak terjadi, akan tetapi jika hal itu masih juga terjadi maka yang paling utama yakni, carilah jalan keluar atau solusinya. Sebenarnya yang harus kita pahami ialah orang tua sebaiknya dengan rendah hati dalam memahami anak.

Penyampaian pesan secara berulang memiliki tujuan dan manfaat tersendiri bagi komunikaor dan komunikan. Manfaat adanya pengulangan yakni supaya pendengar lebih jelas dalam memahami semua aspek yang sedang dibicarakan. Tingkat kepedulian antara komunikator dan komunikan berbanding berbalik, dalam artian bahwasanya keduanya hendaknya berfikir positif, menyadari kelemahan masing-masing individu, mengungkapkan kekesalan, kekecewaan dengan ekspresi yang sewajarnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan rekomendasi dalam rangka menindaklanjuti dari hasil penelitian ini, guna terwujud keluarga *single parent* yang bahagia, sejahtera, aman, damai dan menjadi keluarga harapan. Rekomendasi ditujukan kepada pihak- pihak terkait sebagai berikut:

1. Single parent

Single parent diharapkan dapat melakukan pengasuhan terhadap anak dengan sebaik-baiknya. Kedepannya lebih meningkatkan kuantitas atau frekuensi komunikasi dengan anak, sehingga terjalin hubungan yang hangat antar sesama anggota keluarga. Selanjutnya, mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Itulah sebabnya, apapun pekerjaan dan aktivitas, seberapapun waktu yang tersita untuk bekerja, sesibuk apa pun orang tua, meluangkan waktu dan menegakkan aturan demi pendidikan anak adalah lebih baik. Sebaiknya orang tua lebih konsisten terhadap apa yang dikatakan, biasakan anak dapat melakukan pekerjaannya hingga selesai dengan sendirinya, serta jangan melimpahkan kasih sayang yang berlebihan (menuruti semua keinginan) kepada anak.

2. Majelis Taklim

Kepada majelis taklim, diharapkan kedepannya supaya menambah perhatiannya kepada *single parent*. Buatlah kegiatan yang dapat melibatkan *single parent*, dengan mempertimbangkan waktu yang dimiliki oleh *single parent*.

3. Dewan adat Kota Bengkulu

Dewan adat Kota Bengkulu diharapkan dapat membuat aturan adat secara tertulis yang dituangkan ke dalam Peraturan Daerah Kota Bengkulu, terkait dengan Pemberlakuan adat Kota Bengkulu dimasa yang akan datang. Perlu sekali ditambahkan terkait dengan aturan tanggung jawab pengasuhan anak pada keluarga yang *single parent*. Supaya menjadi bahan pertimbangan dalam muatan adat kebiasaan Pada daur hidup Dalam Masyarakat Kota Bengkulu. Diharapkan kedepannya memuat pasal tersendiri dalam cempalo/ dapek salah terkait dengan hak pengasuhan anak bagi keluarga *single parent* (*Single Parent*).

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti para *single parent*, terkait dengan faktor utama yang menyebabkan *single parent* dapat bertahan dengan kesendiriannya, yang nantinya akan memperkaya khasana kajian tentang *single parent*, dan untuk peneliti selanjutnya dapat membuat model pembelajaran yang pas bagi *single parent* dalam hal terkait dengan pengasuhannya pada keluarga besar (keluarga dan masyarakat).